

**HIJRAH, PERNIKAHAN MUDA DAN RELIGIUSITAS DI KOMUNITAS
INDONESIA TANPA PACARAN (ITP)**



Oleh:

Ani Lestari

NIM: 19200010019

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam**

YOGYAKARTA

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-665/Un.02/DPPs/PP.00.9/11/2021

Tugas Akhir dengan judul : HIJRAH, PERNIKAHAN MUDA DAN RELIGIUSITAS DI KOMUNITAS
INDONESIA TANPA PACARAN (ITP)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANI LESTARI, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19200010019
Telah diujikan pada : Selasa, 16 November 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED
Valid ID: 61b2883fd948f

 Penguji II
Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED
Valid ID: 61b28d546f97c

 Penguji III
Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.
SIGNED
Valid ID: 61ad4f75ce3f0



 Yogyakarta, 16 November 2021
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED
Valid ID: 61b2ced7a2e0c

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ani Lestari, S.Pd.**
NIM : 19200010019
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Oktober 2021

Saya yang menyatakan,



Ani Lestari, S.Pd.
NIM: 19200010019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGH
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ani Lestari, S.Pd.**
NIM : 19200010019
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiat, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Oktober 2021
Saya yang menyatakan,



Ani Lestari, S.Pd.
NIM: 19200010019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**HIJRAH, PERNIKAHAN MUDA DAN RELIGIUSITAS DI KOMUNITAS
INDONESIA TANPA PACARAN**

Yang ditulis oleh :

Nama : **Ani Lestari, S.Pd.**
NIM : 19200010019
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts (M.A.)*.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 26 Oktober 2021
Pembimbing



Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A.

ABSTRAK

Ani Lestari, S.Pd. (19200010019) : Hijrah, Pernikahan Muda dan Religiusitas Di Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran. Tesis, Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Masifnya perkembangan komunitas hijrah belakangan ini banyak diikuti dengan gerakan dakwah yang mengarah pada konservatisme. Salah satunya adalah komunitas Indonesia Tanpa Pacaran yang merupakan gerakan keagamaan dengan misi menghapus budaya pacaran di Indonesia yang mana dibarengi dengan upaya mempropagandakan pernikahan muda. Komunitas ITP yang mendukung pernikahan muda dianggap sebagai bentuk upaya untuk menghindari zina melalui gerakan menikah muda. Dengan demikian maka penelitian ini bertujuan untuk mendalami konsep hijrah dan pernikahan muda serta religiusitas anggota komunitas ITP.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penetapan subjek menggunakan teknik *snowball sampling* dari satu informan ke informan lainnya dengan cara menyebar google form di grup telegram khusus anggota ITP. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam terhadap informan, observasi, dokumentasi dan materi audiovisual. Adapun tahapan analisis yang dilakukan yakni dimulai dengan membaca keseluruhan data, koding, membuat tema-tema kecil, dan menyajikan dalam bentuk narasi, serta melakukan interpretasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum anggota ITP memaknai hijrah sebagai perubahan perilaku dari buruk menjadi baik sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu implementasi hijrah mereka ialah perubahan untuk tidak berpacaran dan memilih jalan ta'aruf yang sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan dalam hal pernikahan muda umumnya anggota ITP setuju dengan gagasan lebih baik menikah muda daripada berzina, namun mereka juga memberikan statement bahwa pernikahan muda bagus dilakukan jika pasangan sudah memiliki persiapan yang matang baik secara psikis, fisik maupun finansial. Sementara itu temuan religiusitas anggota ITP diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu: *Pertama*; kebermaknaan beragama; mengetahui, menjalankan dan memaknai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, *Kedua*; perilaku beragama; mengetahui dan menjalankan ajaran agama tetapi masih belum memaknai agamanya, *Ketiga*; kesadaran dalam beragama atau sadar beragama; mengetahui ajaran agama tetapi masih belum menjalankan dan memaknai ajaran agamanya.

Kata kunci : Hijrah, Pernikahan Muda, Religiusitas.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba ^ʿ	B	Be
ت	ta ^ʿ	T	Te
ث	ša ^ʿ	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra ^ʿ	R	Er
ز	zai	Z	Zet
ش	sin	S	es
ظ	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa ^ʿ	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa ^ʿ	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	„ain	”	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa”	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
و	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
هـ	ha”	H	ha
ء	hamzah	”	apostrof
ي	ya”	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

بَعْدِي	Ditulis	muta” aqqidin
عِدَّة	Ditulis	„iddah

C. Ta’ marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هُبَّتْ	Ditulis	hibah
جَسِبَتْ	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كراي الو نيب ء	Ditulis	Karāmah al-auliyā“
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta“ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

ز ك ب ة ان فطر	Ditulis	Zakātul fitri
----------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

—	Kasrah	ditulis	i
—	Fathah	ditulis	a
—	Dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	ā
ج ب هـ	Ditulis	jahiliyyah
Fathah + ya“ mati	ditulis	ā
يطعى	ditulis	yas,,ā
Kasrah + ya“ mati	ditulis	i
كر يى	ditulis	karim
Dammah + wawu mati	ditulis	u
فر و ض	ditulis	furuḍ

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya“ mati	ditulis	ai
-------------------	---------	----

يُكِي	ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قُول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أُوتِي	ditulis	A`antum
أُعدت	ditulis	u`iddat
نِي شكري	ditulis	la`in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

انقرأ	ditulis	al-Qur`an
انقيبش	ditulis	al-Qiyas

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

انطباء	ditulis	as-Sama`
انشص	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي افروض	ditulis	ẓawi al-furuḍ
أه انطت	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT pencipta alam semesta yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia dan atas izinNya, saya dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Hijrah, Pernikahan Muda dan Religiusitas di Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran”. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang membawa manusia menuju cahaya kebenaran dan teladan bagi para pengikutnya dalam semua aspek kehidupan.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi memberikan doa, motivasi dan bantuan kepada saya untuk menyelesaikan tesis ini. Terkhusus terima kasih kepada kedua orang tua saya, Bapak Rebo Susanto dan Ibu Maryatun tercinta. Terima kasih juga kepada saudara saya Mbak Sumiati, Mbak Hetik, Mas Ismadi, Mbak Yusti dan Mas Rudi atas doa dan dukungannya selama ini. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dari pihak-pihak terlibat.

Saya ucapkan terima kasih kepada seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Kepada Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.a., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana, Ibu Nina Mariani Noor, SS., MA. dan Bapak Najib Kailani, S.Fil,I, MA., Ph.D. sebagai ketua dan sekretaris program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Program Magister (S2) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya saya ucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing tesis ini. Di tengah kesibukannya sebagai ketua prodi, dosen dan peneliti, beliau bersedia mencurahkan waktunya untuk membimbing, memberikan saran, memotivasi dan tidak bosan-bosannya mengingatkan saya untuk segera menyelesaikan tesis ini.

Selanjutnya saya ucapkan terimakasih kepada dosen-dosen yang telah memberikan perkuliahan dan limpahan ilmu yang bermanfaat kepada saya selama

menjadi mahasiswa pascasarjana konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam (PsiPI), di antaranya: Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D, Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si, Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, M.Si, Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM, Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si, Prof. Dr. H. Maragustam, M.A, Dr. Moch Nur Ichwan, S.Ag., M.A, Dr. H. Muhammad Anis, M.A, Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag., Dr. Nina Noor, SS., M.A, Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi, Dr. Ramadhanita Mustika Sari, Dr. Roma Ulinuha, M. Hum, Dr. Subi Nur Isnaini, Dr. Usman, SS, M.Ag. Terima kasih dan salam juga saya sampaikan kepada semua teman-teman di konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam (PsiPI) angkatan 2019. Khususnya sahabat saya Fita, Lely, Rina, Silva yang telah memberi semangat dan berdiskusi bersama perihal penelitian tesis ini.

Saya juga berterima kasih kepada para informan anggota komunitas Indonesia Tanpa Pacaran yang telah bersedia di wawancarai memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat untuk penelitian ini. Berbagai data di dalam penelitian ini tentu tidak akan sekaya ini tanpa keterbukaan dan bantuan dari mereka semua. Mereka tidak hanya banyak membantu dalam proses penelitian, tetapi juga memberikan semangat kepada penulis.

Terakhir, saya ingin menyampaikan permohonan maaf bila ada kesalahan, baik dalam penulisan maupun pembahasan, penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif kepada para pembaca agar tesis ini menjadi lebih baik ke depannya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi saya dan para pembaca semuanya. *Aamiin.*

Yogyakarta, 26 Oktober 2021
Penulis,

Ani Lestari, S. Pd.
NIM.19200010019

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Saya Persembahkan Untuk Ayahanda Rebo Susanto Dan Ibunda Maryatun Tercinta.



MOTTO

Janganlah kamu merasa lemah, dan janganlah pula bersedih hati, sebab kamu paling tinggi derajatnya, jika kamu orang beriman.

(Qs. Al-Imran; 39)



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
PERSEMBAHAN	xiii
MOTTO	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
GLOSARIUM	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teoritis.....	16
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II KONSEP HIJRAH DAN KONSEP NIKAH MUDA DALAM PERSPEKTIF FENOMENOLOGI	27

A. Hijrah.....	27
1. Konsep Hijrah.....	28
2. Fenomena Hijrah di Indonesia	30
3. Hijrah dan Religiusitas.....	33
B. Pernikahan Muda	35
1. Konsep Pernikahan Muda	35
2. Faktor-faktor Penyebab Pernikahan Muda.....	41
3) Dampak dari Pernikahan Muda	44
4) Fenomena dan Fakta Pernikahan Muda di Indonesia	48
5) Hijrah dan Nikah Muda	52
BAB III GERAKAN DAKWAH KOMUNITAS INDONESIA TANPA PACARAN	54
A. Sekilas Mengenai Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran (ITP)	54
B. Program-Program Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran.....	58
1. Gerakan Dakwah #Indonesia Tanpa Pacaran.....	58
2. Gerakan Kemanusiaan #Indonesia Tanpa Pacaran.....	61
3. Kajian Pra Nikah #IndonesiaTanpaPacaran.....	62
C. Transformasi Hijrah Dari Pacaran Menuju Jalan Ta'aruf.....	68
D. Menikah Muda Karena Takut Berzina?	71
BAB IV RELIGIUSITAS DI KOMUNITAS INDONESIA TANPA PACARAN	78
A. Profil Informan.....	78
B. Religiusitas di Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran	86
C. Keterkaitan Religiusitas dengan Perilaku Hijrah dan Konsep Pernikahan Muda.....	101
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran dan Rekomendasi	106

DAFTAR PUSTAKA..... 108

DAFTAR RIWAYAT HIDUP DAFTAR ISI



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Profil Akun Instagram Gerakan Nikah Muda, 2
- Gambar 1.2 Kajian Pra Nikah ITP Dengan Pembahasan Nikah Muda, 3
- Gambar 3.1 Acara Pengajian Akbar dan Training Inspiratif Bersama Pengagas Indonesia Tanpa Pacaran, 59
- Gambar 3.2 Aksi Turun Jalan Menolak Hari Valentine Dan Kajian Inspiratif Live Streaming Di Youtube, 59
- Gambar 3.3 Kegiatan ITP Memberi Bantuan kepada Yatim Piatu dan Berqurban di hari Idul Adha, 60
- Gambar 3.4 Postingan Instagram ITP Mengenai Cinta, 68
- Gambar 3.5 Program Pranikah Yang Dibimbing Oleh Founder ITP, 71
- Gambar 3.6 Postingan Instagram dan Video Tausiyah Mengenai Rangkuman Kriminal Berawal Dari Pacaran Di Akun Indonesia Tanpa Pacaran, 73
- Gambar 4.1 Bagan Kategori Religiusitas Informan Berdasarkan Lima Dimensi Religiusitas, 87

DAFTAR SINGKATAN

ASEAN	: Association of Southeast Asian Nations
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
BNL	: Brotherhood No Limit
CMIR	: Comprehensive Measure of Islamic
COVID-19	: Corona Virus Desease 2019
CV	: Curriculum Vitae
DPP	: Dewan Pimpinan Pusat
FORAR	: Forum Anti Radikal
HTI	: Hizbut Tahrir Indonesia
IMM	: Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
IQMA	: Ikatan Qori*Qoriah Mahasiswa
ITK	: Institut Teknologi Kalimantan
ITP	: Indonesia Tanpa Pacaran
KAMMI	: Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KDRT	: Kekerasan Dalam Rumah Tangga
KM3	: Korps Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah
LDK	: Lembaga Dakwah Kampus
NTT	: Nusa Tenggara Timur
ODOJ	: One Day One Juz
PAI	: Pendidikan Agama Islam
PMI	: Palang Merah Indonesia
PPPA	: Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

PTPPO	: Pembrantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang
RI	: Republik Indonesia
SMKN	: Sekolah Menengah Kejuruan Negeri
SPILIS	: Sekularisme, Pluralisme, Liberalisme
STKIP-PGRI	: Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan -
UINSA	: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
UNICEF	: United Nations International Children's Emergency Fund
UNUSRA	: Universitas Nahdatul Ulama Sulawesi Tenggara
UU	: Undang-Undang
V-PAX	: Vixion Ngapax



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

GLOSARIUM

- Aktivis : Orang yang aktif berbagai macam kegiatan dalam organisasi.
- Altruisme : Perhatian atau kepedulian terhadap kepentingan orang lain daripada kepentingan diri sendiri.
- Aqidah : Keyakinan atau kepercayaan yang kuat terhadap sesuatu.
- Akil balig : Orang yang sudah mampu membedakan baik dan buruk, dan sudah dianggap cukup umur atau dewasa. Jika dalam Islam sudah diwajibkan melaksanakan syariat Islam.
- Bandwagon : Merupakan suatu kondisi atau efek, di mana seseorang memiliki kecenderungan untuk mengikuti suatu tren atau sering disebut juga efek ikut-ikutan.
- Baper : Singkatan dari bawa perasaan, sebuah singkatan yang merupakan bahasa gaul yang sering digunakan anak muda.
- Biologis : Suatu hal yang berkaitan dengan ilmu biologi yang mana membahas makhluk hidup mulai dari struktur, fungsi, evolusi, pertumbuhan, taksonomi, perkembangbiakan dan sebagainya.
- Card Stacking : Merupakan istilah dari salah satu teknik propoganda dengan cara mengumpulkan fakta dan data untuk mempengaruhi seseorang pada suatu hal atau isu.
- Demokrasi : Suatu bentuk atau sistem pemerintahan di mana warga negaranya memiliki hak yang sama dalam pengambilan keputusan yang dapat mengubah hidup mereka.
- Domestik : Segala hal yang berkaitan dengan kegiatan kerumahtanggaan atau hubungan keluarga.
- Entertainer : Istilah yang digunakan bagi pekerja di dunia hiburan, seperti artis, selebriti, dan sebagainya.
- Fatwa ijtima[“] : Kesepakatan dalam menetapkan suatu hukum Islam melalui keputusan para ulama.

- Followers : Istilah yang digunakan dalam instagram, yang diartikan sebagai pengikut akun instagram seseorang sehingga mendapatkan pemberitahuan dan melihat postingan terbaru dari akun yang diikuti.
- Fundamental : Suatu hal yang bersifat mendasar.
- Fungsional : Istilah yang merujuk pada aspek sosial yang ditinjau berdasarkan pada fungsinya.
- Generality : Istilah yang berarti suatu keadaan umum.
- Geografis : Letak suatu daerah dilihat dari posisi daerah tersebut pada bumi dibandingkan posisi daerah lain.
- Glittering generality : Merupakan penyampaian pesan yang memiliki implikasi bahwa sebuah pernyataan diinginkan oleh banyak orang atau mempunyai dukungan luas.
- Hablum minallah : Hubungan dengan Allah, atau suatu ibadah yang dilakukan hamba kepada Allah.
- Hablum minannas : Hubungan dengan sesama manusia, atau berkaitan dengan kehidupan sosial dan bermasyarakat.
- Halaqah : Sebuah perkumpulan belajar yang terdiri dari beberapa orang dengan dibimbing oleh seorang *murabbi* (guru).
- Hijrah Fest : Sebuah acara festival berbasis keagamaan dengan menyebarkan semangat hijrah dan diisi kegiatan kajian-kajian bersama ustaz dan ustazah.
- Ihsan : Istilah dari bahasa Arab yang memiliki arti suatu perbuatan seseorang dalam melakukan kebaikan (*ma'ruf*) dan menahan diri dari dosa.
- Ikhtilath : Istilah yang digunakan untuk perempuan dan laki-laki (yang bukan mahramnya) bertemu di suatu tempat secara campur baur dan terjadi interaksi (misalnya berbicara, bersentuhan dan berdesak-desakan).
- Iman : Suatu kepercayaan atau membenaran terhadap suatu agama yang diakui dengan hati, perkataan atau lisan dan perbuatan.

- Jihad : Istilah dari bahasa Arab yang diartikan suatu perjuangan atau usaha sungguh-sungguh untuk menegakkan agama Allah.
- Kaffah : Istilah dari bahasa Arab yang memiliki arti keseluruhan atau menyeluruh, jika dalam Islam dimaknai beragama Islam dengan kaffah berarti memahami dan menjalankan ajaran Islam secara keseluruhan, tanpa terkecuali.
- Khalwat : Istilah khalwat memiliki makna ganda positif dan negatif, namun yang penulis maksud dalam tulisan ini adalah khalwat yang bermakna berduaan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya di tempat yang sepi.
- Kolot : Istilah yang digunakan untuk menyebut sesuatu atau seseorang yang kuno atau tidak modern.
- Konservatif : Merupakan sebuah sikap atau pemikiran yang cenderung mempertahankan tradisi lama.
- Konsumerisme : Suatu paham yang menjadikan seseorang berperilaku berlebihan dalam mengonsumsi atau memakai suatu produk, konsumsi tersebut hanya didasari atas keinginan bukan kebutuhan.
- Kontroversial : Suatu pertentangan atau perbedaan sikap terhadap suatu hal yang menimbulkan perdebatan bahkan konflik.
- Kredibilitas : Keadaan yang dapat dipercaya karena memiliki, kualitas, kemampuan dan bisa dipertanggung jawabkan.
- Labil : Merupakan kondisi di saat seseorang mudah berubah keadaan perasaan dan kejiwaannya, sifat labil ini biasanya dimiliki oleh anak yang masih muda.
- Liberal : Paham atau aliran yang mengutamakan kebebasan berpikir dari setiap individu dan persamaan hak dalam segala hal.
- Micro-celebrities : Merupakan hasil dari beragam perubahan dan pergeseran dalam teknologi, media hiburan, dan kondisi kultural atas penghormatan selebriti yang dikonstruksikan sebagai promosi atas diri.

- Milenial : Istilah yang dinilai sebagai “anak jaman sekarang” atau sering juga disebut generasi Y yang merupakan kelompok demografi setelah generasi X. Generasi milenial lahir sekitar tahun 1980-1995 di saat teknologi telah maju sehingga mereka menjadi dekat dengan teknologi sejak kecil.
- Name-calling : Merupakan salah satu teknik propaganda dengan memberikan julukan atau label buruk pada suatu gagasan, orang, atau lembaga agar sasaran atau publik tidak menyukai atau menolaknya.
- Narsisme : Perasaan cinta atau kagum pada diri sendiri yang berlebihan.
- Otoritas : Kekuasaan yang sah diberikan kepada lembaga dalam masyarakat yang memungkinkan para pejabatnya menjalankan tugasnya atau fungsinya.
- Patriarki : Sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama dan mendominasi dalam peran kepemimpinan politik, otoritas moral, hak sosial dan penguasaan properti.
- Persuasif : Sebuah cara komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi, meyakinkan dan mengajak orang lain.
- Plain People/Folks : Teknik propaganda dengan imbauan yang mengatakan bahwa pembicara berpihak kepada khalayaknya dalam usaha bersama yang kolaboratif.
- Pluralisme : Paham yang menghargai perbedaan dalam suatu masyarakat dan memperbolehkan kelompok yang berbeda untuk tetap menjaga keunikan budaya masing-masing.
- Psikolog : Seorang ahli dalam ilmu psikologi yang berfokus pada pikiran dan perilaku seseorang.
- Psikologis : Bagian manusia yang berkaitan dengan kesehatan mental, yang sangat mempengaruhi emosi, pikiran dan perilaku seseorang.
- Public figure : Orang-orang yang memiliki pengaruh di masyarakat.

- Radikal : Istilah politik yang bermakna prinsip yang keras menuntut perubahan (undang-undang, pemerintahan).
- Sekulerisme : Paham atau ideologi yang menyatakan bahwa suatu institusi atau negara harus berdiri terpisah dari agama.
- Sosiologis : Hal yang berkaitan dengan ilmu sosiologi mengenai kehidupan sosial bermasyarakat.
- Stigma : Sebuah pandangan negatif yang didapatkan seseorang dari masyarakat ataupun lingkungan sosialnya, stigma dapat diartikan juga sebagai sebuah label atau cap kepada seseorang dari masyarakat karena tidak sesuai dengan nilai-nilai kebiasaan mereka.
- Subscriber : Istilah yang digunakan untuk penonton channel youtube yang telah menyatakan bahwa mereka ingin menonton lebih banyak konten di suatu channel, dan mengklik tombol subscribe di channel tersebut.
- Ta'aruf : Istilah perkenalan antara laki-laki dan perempuan sebelum menuju jenjang pernikahan yang sesuai syariat Islam.
- Tasawuf : Ilmu untuk mengetahui bagaimana cara menyucikan jiwa, menjernihkan akhlak, membangun lahir dan batin serta untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi.
- Tawakal : Dalam agama Islam tawakal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi kejadian dalam hidup.
- Terorisme : Tindakan kekerasan atau ancaman yang ditujukan kepada sasaran acak yang berakibat pada kerusakan, ketakutan, bahkan kematian, dan termasuk sebagai perilaku kriminal.
- Testimonial : Propaganda yang berisi perkataan orang yang dihormati atau dibenci bahwa ide gagasan atau program tersebut baik atau buruk.
- Transfer : Teknik propaganda di mana orang atau organisasi diasosiasikan dengan sesuatu yang mempunyai kredibilitas baik atau buruk.
- Transformasi : Perubahan terhadap suatu hal atau keadaan.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan muda telah menjadi *common problem* di Indonesia, pasalnya hampir setiap tahun tingkat pernikahan muda semakin meningkat. Tingginya kasus pernikahan muda menempatkan Indonesia berada pada urutan ke delapan di dunia dan menduduki peringkat kedua tertinggi di ASEAN.¹ Pada masa pandemi, permohonan dispensasi bagi anak untuk menikah semakin meningkat tajam. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Peradilan Agama dari bulan Januari-Juni tahun 2020 ada 34 ribu permohonan dispensasi kawin yang diajukan. Ironisnya, 97% di antaranya dikabulkan oleh pemerintah dan 60% yang mengajukan adalah anak di bawah usia 18 tahun.²

Secara umum pernikahan muda dilakukan pada anak di usia sekolah, yang mana pada umumnya usia tersebut anak masih belum matang secara emosional, fisik maupun materi. Dengan demikian akan berdampak negatif pada kehidupan anak kedepannya baik dari aspek pendidikan, psikologis, biologis, sosiologis, maupun ekonomi. Secara faktual ditemukan dari 33,5% perempuan yang menikah muda, hanya 5,6% yang masih melanjutkan pendidikan. Sementara itu sekitar 44% sampai 56% perempuan yang menikah muda mengalami kekerasan dalam rumah tangga baik dengan frekuensi tinggi maupun ringan.³ Selain itu dampak pernikahan muda dapat dilihat pada daerah-daerah yang banyak

¹ Ellyvon Pranita. "Peringkat ke-2 di ASEAN, Begini Situasi Perkawinan Anak di Indonesia", Mei 2021, <https://www.kompas.com/sains/read/2021/05/20/190300123/peringkat-ke-2-di-asean-begini-situasi-perkawinan-anak-di-indonesia?page=all>. (diakses 21 Juni, 2021).

² DH Jayani. "Wabah Pernikahan Dini di Tengah Pandemi dan Dampak Buruknya", 2021, <https://katadata.co.id/muhammadrhdhoi/analisisdata/5ff7cb5cdf279/wabah-pernikahan-dini-di-tengah-pandemi-dan-dampak-buruknya>. (diakses 25 April, 2021).

³ Fathur Rahman Alfa, "Pernikahan Dini Dan Perceraian Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah (JAS)*. 1, No. 1. (15 Juni 2019): 49, <https://doi.org/10.33474/jas.v1i1.2740>. (diakses 28 Maret, 2021).

melakukan praktik pernikahan muda.⁴ Sedangkan faktor penyebab yang sering terjadi pada pernikahan muda di Indonesia ialah perjodohan, orang tua, adat istiadat, budaya dan ekonomi. Selain itu faktor individu juga berperan besar dalam mendorong terjadinya pernikahan muda di antaranya seperti, rendahnya tingkat pendidikan dan bimbingan masalah perkawinan serta maraknya gerakan menikah muda dari sejumlah aktivis keagamaan yang mempropagandakan pernikahan muda tanpa memberi edukasi yang seharusnya untuk para pelaku pernikahan muda.⁵

Gerakan nikah muda merupakan salah satu gerakan yang mengampanyekan untuk menikah muda. Di mana gerakan tersebut merupakan bagian dari gagasan komunitas Indonesia Tanpa Pacaran (ITP). Komunitas ITP adalah komunitas hijrah yang mengajak anak muda untuk tidak berpacaran serta menyarankan segera menikah supaya terhindar dari dosa zina. Kepanikan moral terkait isu-isu moralitas dan pergaulan bebas menjadi salah satu tema perhatian dakwah mereka. Khususnya kerusakan moral hubungan laki-laki dan perempuan generasi muda saat ini, yang mereka anggap sebagai akibat dari budaya pacaran yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Namun gerakan dakwah ITP dalam menentang pacaran tidak berjalan sendiri, mereka didukung oleh tokoh Islamisme berpandangan konservatif lain seperti Felix Siauw yang juga menentang budaya pacaran. Salah satu bukunya yang populer terkait isu tersebut ialah *Udah Putusin Aja*. Selain itu ada Salim A. Fillah terlihat dalam karya bukunya yang berjudul *Nikmatnya Pacaran Setelah Pernikahan*. Karya buku Islamis tersebut yang bertemakan wacana kepanikan moral terutama isu pacaran mampu menarik kebutuhan pasar anak muda sehingga

⁴Lihat Akhiruddin. "Dampak Pernikahan Usia Muda (Studi Kasus Di Desa Mattirowalie Kecamatan Libureng Kabupaten Bone)", *Mahkamah*. 1, No.1. Juni 2016; P Purwaningsih, F Muslich. "Akibat Hukum Dari Perkawinan Di Bawah Umur di Kota Bogor", *YUSTISI*. 1, No.2. September 2014; FR Alfa. "Pernikahan Dini dan Perceraian di Indonesia", *JAS: Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah*. 1, No.1. 2019; JA Lakoro dan Z Suleman, *JIAJ: Jurnal Ilmiah Al-Jauhari Studi Islam dan Interdisipliner*. 3, No.2. September 2018; Beteq Sardi, "Faktor-Faktor Pendorong Pernikahan dini dan Dampaknya di Desa Mahak Baru Kecamatan Sungai Boh Kabupaten Malinu", *eJournal Sosiatri-Sosiologi*. 4, No.3. 2016.

⁵Alfa, "Pernikahan Dini Dan Perceraian Di Indonesia." (diakses 28 Maret, 2021).

dijadikan sebagai referensi bacaan mereka.⁶ Tidak hanya melalui literatur bacaan agama mereka juga memperluas dakwahnya dengan menggunakan media internet. Sebagaimana komunitas ITP yang aktif mengampanyekan gagasannya melalui media sosial dengan membuat akun instagram @IndonesiaTanpaPacaran. Sementara itu bukti dukungan ITP terhadap pernikahan muda untuk menghindari zina terlihat pada akun instagram kedua ITP yaitu @gerakannikahmuda.



Sumber: Instagram @IndonesiaTanpaPacaran

Gambar. 1.1

Profil Akun Instagram Gerakan Nikah Muda

Akun Instagram @gerakannikahmuda mempunyai 434 ribu *followers* dengan 22,6 ribu postingan terkait dakwah Islam seperti ajakan hijrah untuk tidak berpacaran dan lebih banyak mengenai motivasi menikah.⁷ Selain itu di akun youtube ITP yang memiliki 6,85 *subscriber* juga sering membahas video kajian mengenai menikah muda. Salah satu video yang cukup menjadi perhatian baru-baru ini yaitu pembahasan pernikahan muda oleh pasangan yang menikah di usia 16 tahun, video

⁶ Noorhaidi Hasan, dkk. *Literatur Keislaman Generasi Milenial*. (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018), 156-166.

⁷ Akun Instagram @gerakannikahmuda dapat dilihat pada gambar 1.1, (diakses 25 Januari, 2021).

tersebut menjadi satu-satunya video dengan *viewers* terbanyak saat ini sekitar 6,8 ribu. Pasangan tersebut juga cukup viral karena perempuan tersebut masih berumur 16 tahun yang secara undang-undang perkawinan masih di bawah umur dan belum mencapai batas umur yang dibolehkan menikah yakni 19 tahun.



Sumber: Channel Youtube Indonesia Tanpa Pacaran

Gambar. 1.2

Kajian Pra Nikah ITP Dengan Pembahasan Nikah Muda

Konten youtube di atas merupakan salah satu video yang memperlihatkan indahnya pernikahan muda oleh perempuan berusia 16 tahun dengan laki-laki berusia 25 tahun. Mereka mengaku melalui masa perkenalan hanya dalam waktu singkat kemudian langsung memutuskan untuk menikah karena tidak ingin berpacaran. Pasangan ini juga menegaskan bahwa niat mereka menikah bukan hanya karena menghindari zina tetapi untuk ibadah. Kampanye menikah muda sering kali dibalut ajaran agama agar mudah diterima masyarakat. Hal ini dapat dipahami sebab masyarakat Indonesia saat ini dipandang cenderung lebih religius. Sebagaimana yang diungkapkan Menchick bahwa orang Indonesia lebih religius dari negara demokrasi lainnya, bahkan data menyebutkan bahwa 98,8 persen orang Indonesia memandang agama itu penting. Ini dibuktikan

dengan frekuensi kehadiran masyarakat dalam kegiatan keagamaan mencapai 64,5 persen.⁸

Sementara psikolog Kristi Poerwandari menyebutkan bahwa kampanye hijrah dan nikah muda sangat efektif karena menggabungkan ajaran agama dengan kebutuhan seksual, sehingga dilihat dari satu sisi memenuhi kebutuhan seksual tanpa harus “berzina”, di sisi lain telah memenuhi ajaran agama yang mereka pahami.⁹ Dengan kata lain peran agama dapat mendorong ditampilkannya tindakan atau perilaku seseorang sebagai bentuk dari religiusitas. Sebagaimana menurut Barro dan McCleary yang berpendapat bahwa religiusitas berfungsi mendorong perilaku tertentu dan mengendalikan perilaku manusia.¹⁰

Religiusitas dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual agamanya, penghayatan seseorang akan menjalankan agama yang pernah dialaminya, serta kemampuan seseorang untuk mengaplikasikan ajaran agama dalam bentuk perilaku di kehidupan sosial.¹¹ Oleh sebab itu, peneliti memasukkan teori religiusitas dalam memperkuat keterkaitan antara hijrah dari pacaran dan menikah muda untuk menghindari zina yang merupakan bentuk penghayatan dari ajaran agama yang terdapat dalam komunitas ITP.

Namun yang menjadi *problem* konsep nikah muda ITP dapat berpotensi membentuk opini yang mempengaruhi perilaku anak muda untuk lebih baik menikah muda daripada pacaran tanpa memikirkan persiapan sebelum membangun rumah tangga. Dengan demikian pernikahan muda tentunya akan berdampak negatif pada masa depan anak.

⁸ J Menchik. *Islam And Democracy In Indonesia: Tolerance Without Liberalism*, (NewYork: Cambridge University Press, 2017).

⁹ Kristi Poerwandari dalam Elma Adisya. “Auto Bahagia Ala Kampanye Nikah Muda Dan Bagaimana Melawannya”. 2017. <https://magdalene.co/story/auto-bahagia-ala-kampanye-nikah-muda-dan-bagaimana-melawannya>. (diakses 22 Januari, 2021).

¹⁰ Barro, R., & McCleary, R. “Religion and Economic Growth across Countries”. *American Sociological Review*. 68. No. 5, 2003, 760-781. doi:10.2307/1519761. (diakses 30 Mei, 2021).

¹¹ Heny Kristiana Rahmawati, “Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal di Argopuro,” *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1. No. 2, Desember 2016, 6. doi: 10.21043/cdjpmi.v1i2.2584. (diakses 30 Agustus, 2021).

Apabila konsep nikah muda komunitas ITP yang ditawarkan hanya untuk menghindari zina tanpa mempertimbangkan aspek lainnya maka akan cukup berbahaya. Namun hal tersebut belum dapat dipastikan karena belum ada penelitian yang secara khusus mendalaminya. Oleh karena itu perlu diteliti lebih lanjut apakah benar konsep nikah muda yang dimiliki oleh para anggota ITP memang benar-benar hanya untuk menghindari anak muda dari perzinahan seperti yang telah dipahami sebagian orang saat ini, ataukah mereka memiliki konsep nikah muda yang berbeda. Selain itu peneliti juga akan mengkaji bagaimana religiusitas anggota komunitas ITP dan keterkaitannya dengan perilaku hijrah serta konsep menikah muda yang mereka pahami. Inilah yang kemudian akan menjadi fokus dalam penelitian ini.

Tesis ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak muda yang bergabung dengan komunitas ITP setuju dengan gagasan konsep menikah muda yang mereka propagandakan. Namun meskipun begitu tidak banyak dari anak muda dari komunitas ITP yang menikah muda. Bahkan dalam penelitian ini tidak ditemukan informan yang melakukan pernikahan muda. Tesis ini juga menemukan bahwa tidak semua anak muda yang bergabung dengan komunitas ITP ingin berhijrah dan memiliki religiusitas yang baik.

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada beberapa aspek yang disusun dalam rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana konsep hijrah dan pernikahan muda dalam komunitas Indonesia Tanpa Pacaran?
- 2) Bagaimana religiusitas anggota komunitas Indonesia Tanpa Pacaran?
- 3) Bagaimana keterkaitan religiusitas dengan perilaku hijrah dan konsep pernikahan muda pada anggota komunitas Indonesia Tanpa Pacaran?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam konsep hijrah dan pernikahan muda di komunitas ITP. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana religiusitas para anggota komunitas ITP dan keterkaitannya dengan perilaku hijrah dan persepsi pernikahan muda bagi mereka.

2. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur yang berkaitan dengan tema hijrah, pernikahan muda dan religiusitas, yang mana tesis ini lebih berfokus membahas tema tersebut khususnya di komunitas Indonesia Tanpa Pacaran (ITP). Sebab sejauh ini kajian terdahulu terkait ITP lebih banyak berfokus mengkaji mengenai sistem dakwahnya, hubungannya dengan HTI dan identitas kemusliman anggotanya. Sementara itu tesis ini akan mengkaji lebih dalam mengenai gagasan dari ITP terkait pernikahan muda dan perilaku hijrah anggotanya serta mengetahui bagaimana religiusitas komunitas ITP beserta anggotanya.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai Hijrah, Pernikahan Muda, Religiusitas dan Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran merupakan tema penelitian yang sudah banyak dilakukan sebelumnya namun tema yang akan peneliti kaji fokus pada tiga konsep (Hijrah, Pernikahan Muda dan Religiusitas) yang ada pada komunitas Indonesia Tanpa Pacaran (ITP). Berdasarkan penelusuran literatur, penulis menemukan ada beberapa kajian terkait tema tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Hijrah: Konsep Hijrah, Fenomena Hijrah di Indonesia

a. Pengertian dan Konsep Hijrah

Ada beberapa penelitian yang mengkaji mengenai hijrah di antaranya Rofi'i, dkk, yang mana dalam artikelnya menyebutkan bahwa konsep hijrah pada dasarnya meliputi tiga aspek yaitu; *Pertama*, aspek segala sesuatu yang harus dihindari; *Kedua*, sesuatu yang harus ditegakkan; dan *Ketiga*, sesuatu yang harus dilakukan secara konsisten tidak keluar dari jalur yang telah ditetapkan. Lebih lanjut Rofi'i dkk, menyimpulkan bahwa hijrah merupakan upaya individu untuk menjauhkan diri dari hal-hal yang buruk dan mendekatkan diri kepada hal-hal baik.¹²

Berbeda dengan Firly Annisa yang dalam artikelnya mengungkapkan bahwa hijrah dalam diskursus *micro-celebrities* yang tumbuh di Indonesia dimaknai sebagai perpindahan cara berpakaian, menikah tidak menikah, dan terkesan abal-abal dengan segala ornamen *artifisial* yang ada di dalamnya.¹³ Sedangkan Ramadhan menyimpulkan bahwa hijrah adalah proses perubahan ke arah yang lebih baik, maka dari itu hijrah pun tidak diartikan secara sempit melalui gaya penampilan seseorang, melainkan memiliki definisi yang sangat luas dan beragam di mana pemaknaan hijrah dapat berbeda-beda pada setiap manusia yang melaksanakan tergantung pada pengalaman, tujuan hidup, alasan, situasi dan kondisi seseorang.¹⁴

Sementara itu Muhammad Zaki yang meneliti konsep hijrah dalam gerakan dakwah #IndonesiaTanpaPacaran menemukan bahwa konsep hijrah dalam anggota ITP dimaknai sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh individu secara sadar dalam menjauhkan diri dari perilaku lamanya yang dianggap tidak

¹² Rofi'i, dkk, "Hijrah and Religious Symbolization of Generation Z", *Pascasarjana IAIN Salatiga*, 1, 2020. <http://pps.iainsalatiga.ac.id/archives/> (diakses 24 Juni, 2021).

¹³ Firly IP, "Hijrah Milenial: Antara Kesalehan dan Populism," *MAARIF*. 13, No. 1 (20 Juni 2018), 52. <https://doi.org/10.47651/mrf.v13i1.11>. (diakses 20 Juni, 2021).

¹⁴ Ramadhan, T. 2007. *Muhammad Rasul Zaman Kita*. Jakarta: Serambi, 2007. Zahara, et.al, "Gerakan Hijrah: Pencarian Identitas untuk Muslim Milenial di Era Digital", *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 2, No.1, 2020, 63. <https://doi.org/10.52483/ijsed.v2i1.21> (diakses 11 Juni, 2021).

sesuai dengan syariat Islam (buruk) untuk kemudian berubah menjadi lebih baik dengan berusaha untuk taat dalam menjalankan syariat Islam. Salah satunya hijrah dari perbuatan maksiat yaitu pacaran untuk menghindari zina.¹⁵

b. Fenomena Hijrah di Indonesia

Fenomena Hijrah telah banyak dikaji, berdasarkan literatur yang penulis temukan kebanyakan peneliti membahas penyebab terjadinya fenomena hijrah, salah satunya Musahadah dan Triyono yang mengkaji kontens persuasi dalam fenomena hijrah melalui instagram, dalam kajian tersebut dijelaskan bahwa maraknya gerakan hijrah yang berkembang secara masif salah satunya disebabkan karena adanya peran media sosial terutama instagram. Konten instagram disebarkan dengan kalimat persuasif bertujuan untuk mempengaruhi pembaca supaya melakukan apa yang diinginkan penulis. Selain itu penyampaian kontens persuasif dalam fenomena hijrah melalui instagram disampaikan secara beragam disesuaikan dengan pesan yang ingin disampaikan dan kepentingan keberagaman dalam *time line* agar terlihat menarik, memiliki nilai keindahan dan mudah diterima oleh pembaca.¹⁶

Senada dengan Zahara, dkk dalam kajiannya menemukan bahwa komunitas hijrah menjadikan media sosial sebagai wadah yang mendukung berkembangnya gerakan sosial berlandaskan agama. Terbukti gerakan hijrah tersebut berhasil menarik perhatian para generasi muslim milenial dengan banyaknya pengikut yang tergabung dalam akun media sosial komunitas hijrah.¹⁷

¹⁵ Muhammad Zaki, *Konsep Hijrah Dalam Gerakan Dakwah : Studi Fenomenologi pada Anggota Gerakan #IndonesiaTanpa Pacaran*, Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, 118.

¹⁶ ZS Musahadah dan S Triyono, "Fenomena Hijrah di Indonesia: Konten Persuasif dalam Instagram", *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 2019, 126. doi: 10.26858/retorika.v12i2.7874 (diakses 11 Juni, 2021)

¹⁷ Zahara, et.al, "Gerakan Hijrah: Pencarian Identitas Untuk Muslim Milenial di Era Digital", 67.

2. Pernikahan Muda: Konsep Pernikahan Muda, Faktor yang Penyebab Pernikahan Muda, Dampak Pernikahan Muda
 - a. Konsep Pernikahan Muda

Konsep pernikahan muda seringkali diartikan berbeda di kalangan masyarakat, sebagian menyamakan antara pernikahan muda dan pernikahan dini, sebagian lagi menganggap dua hal tersebut berbeda. Namun dalam penelitian ini pernikahan muda disama artikan dengan pernikahan dini yang dilakukan anak di bawah umur. Ada beberapa penelitian mengkaji konsep pernikahan muda ditinjau dari hukum Islam dan Undang-Undang Negara. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Siskawati Thaib yang mengkaji tentang perkawinan di bawah umur yang ditinjau dari hukum Islam dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974.

Berdasarkan hasil penelitian Siskawati Thaib menyimpulkan perkawinan anak di bawah umur dalam hukum Islam dianggap sah apabila anak sudah akil balig, adanya persetujuan orang tua dan persetujuan kedua belah pihak dan tidak bertentangan dengan agama. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, dalam pasal 7 ayat 1 Tentang Perkawinan menyebutkan bahwa pernikahan diizinkan apabila laki-laki sudah mencapai umur 19 tahun dan wanita sudah mencapai umur 16 tahun, apabila menyimpang maka ketentuan ayat 2 harus dimintakan dispensasi perkawinan karena adanya alasan penting seperti halnya telah hamil duluan dan kekhawatiran orang tuanya.¹⁸

Sejalan dengan Nugroho, dkk yang mengkaji pernikahan usia muda perspektif hadis, mereka menemukan bahwa dalam syariat Islam tidak menetapkan usia tertentu untuk menikah. Namun, secara implisit syariat Islam menganjurkan orang yang

¹⁸ Siskawati Thaib, "Perkawinan Di bawah Umur (Ditinjau dari Hukum Islam dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974)", *Jurnal Lex Privatum*. 5, No. 9. November 2017, 48. (diakses 9 April, 2021).

akan menikah benar-benar sudah siap secara mental, fisik dan psikis, dewasa dan paham arti sebuah pernikahan.¹⁹

b. Faktor yang Penyebab Pernikahan Muda

Siskawati mengungkapkan bahwa perkawinan di bawah umur yang terjadi disebabkan karena adanya beberapa faktor di antaranya ialah; faktor pribadi, faktor keluarga, faktor budaya, faktor pendidikan. Faktor keluarga, di mana keluarga menikahkan anaknya meskipun pasangan masih remaja atau usia muda bahkan masih menempuh pendidikan atau karena perjudohan yang dilakukan pihak keluarga, sedangkan faktor adat istiadat dikarenakan masih adanya kepercayaan dari masyarakat bahwa jika seorang perempuan menolak lamaran makan akan menjadi perawan tua, kemudian faktor pendidikan yang rendah membuat masyarakat kurang memahami Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan mengenai syarat dan ketentuan pernikahan, selanjutnya faktor ekonomi yang kurang mencukupi sehingga orang tua menikahkan anaknya pada usia dini agar mengurangi beban orang tua, dan faktor hukum yaitu negara mengabaikan terjadinya pelanggaran hak-hak anak padahal negara wajib melindungi warganya khususnya anak-anak dari keadaan bahaya.²⁰

Berdasarkan penelitian Fatimah dan Tsany mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi dilakukannya pernikahan dini yaitu adanya pergaulan yang melebihi batasan kemudian kurangnya pengawasan dari kedua orang tua dan faktor lingkungan, adapun karena kebutuhan ekonomi yang tidak

¹⁹ A Nugroho, "Pernikahan Usia Muda Perspektif Hadis", *Jurnal Kelas Menulis Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Januari 2020, 3. (diakses 9 April, 2021).

²⁰ Siskawati Thaib, "Perkawinan Di bawah Umur (Ditinjau Dari Hukum Islam Dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974)", 9.

mendukung atau orang tua yang ingin cepat melepas tanggung jawab anak gadisnya.²¹

Senada dengan Hollean dan Suryono yang mengungkapkan bahwa dengan adanya perkawinan anak-anak tersebut, dalam keluarga gadis akan berkurang satu anggota keluarganya yang menjadi tanggung jawab (makanan, pakaian, pendidikan dan sebagainya)²². Lebih lanjut Rosdalina, menyebutkan bahwa faktor lain yang menyebabkan terjadinya perkawinan di bawah umur yaitu: keinginan untuk segera mendapatkan tambahan anggota keluarga, tidak adanya pengertian mengenai akibat buruk terlalu muda, baik bagi mempelai itu sendiri maupun keturunannya, sifat kolot orang Jawa yang tidak ingin menyimpang dari ketentuan adat.²³ Selain itu adanya pengaruh media massa juga menyebabkan anak melakukan pernikahan dini.²⁴

c. Dampak Pernikahan Muda

Adapun dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini adalah banyaknya perceraian karena belum biasa mengurus rumah tangganya dan pola pikir yang belum dewasa (masih labil).²⁵ Lebih lanjut Jusuf dan Zulkarnain, yang mengungkapkan bahwa perkawinan di bawah umur juga telah berdampak terhadap

²¹ Fatimah, S. *Faktor-faktor pendorong pernikahan dini dan dampaknya di desa Sarimulya kecamatan Kemusu kabupaten Boyolali*. Universitas Negeri Semarang, 2009.; Tsany, F. "Tren Pernikahan Dini di Kalangan Remaja (Studi Kasus Di Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta Tahun 2009-2012)". *Jurnal Sosiologi Agama*. 9, No. 1, 2017. 83–103; M. Ulfatul Akbar Jafar, etc. "Sosialisasi Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Terhadap Problematika Nikah Dini Di Kabupaten Lombok Utara", *Jurnal JCES (Journal of Character Education Society)*. 1, No. 2. Juli 2018, 38. (diakses 09 April, 2021).

²² Rosdalina Bukido, "Perkawinan di Bawah Umur: Penyebab dan Solusinya" *Jurnal Jurisprudentie*, 5, No. 2. Desember 2018, 190. DOI: 10.24252/jurisprudentie.v5i2.6283 (diakses 09 April, 2021).

²³ Rosdalina Bukido, 191.

²⁴ M. Ulfatul Akbar Jafar, etc. "Sosialisasi Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Terhadap Problematika Nikah Dini Di Kabupaten Lombok Utara", *Jurnal JCES (Journal of Character Education Society)*. 1, No. 2. Juli 2018, 38. (diakses 09 April, 2021).

²⁵ M. Ulfatul Akbar Jafar, etc.

keharmonisan rumah tangga, di antaranya tidak tercapainya kesejahteraan jiwa, tidak tercapainya kesejahteraan fisik dan tidak tercapainya keseimbangan ekonomi dalam rumah tangga.²⁶

3. Religiusitas: Konsep Religiusitas dan Dimensi-Dimensi Religiusitas

a. Konsep Religiusitas

Ada banyak penelitian yang membahas mengenai religiusitas beberapa di antaranya penelitian yang dilakukan Tuti Dwi Haryanti mengenai hubungan antara kematangan emosi, religiusitas dan perilaku prososial perawat di rumah sakit. Tuti mengemukakan bahwa religiusitas yang dimaksud dalam penelitian tersebut merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah, berdoa dan membaca kitab suci.²⁷

Religiusitas memiliki hubungan erat dengan spiritualitas di mana dalam penelitian R.Mayasari menunjukkan bahwa spiritualitas menjadi faktor penting yang mempengaruhi religiusitas seseorang. Spiritualitas yang merupakan pengalaman kedekatan kepada sang Pencipta, dapat mengantarkan seseorang untuk taat kepada perintah-Nya dan meninggalkan apa yang dilarang.²⁸

b. Dimensi-Dimensi Religiusitas

K.Ahmad Riadi mengkaji religiusitas klub motor V-PAX (Vixion Ngapax) dengan menggunakan teori religiusitas Glock dan

²⁶ Jusuf A.Lakoro dan Zulkarnain Suleman, "Praktik Perkwainan Di bawah Umur dan Dampaknya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Kabupaten Boalemo". *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari (JIAJ) Studi Islam dan Interdisipliner*. 3, No. 2. September 2018, 35.

²⁷ Tutik Dwi Haryati, "Kematangan Emosi, Religiusitas dan Perilaku Prososial Perawat di Rumah Sakit". *PERSONA: Jurnal Psikologi Indonesia*. 2. No. 2, Mei 2013. doi: <https://doi.org/10.30996/persona.v2i2.109>. (diakses 26 Januari, 2021).

²⁸ Ros Mayasari. Religiusitas Islam dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah dengan Perspektif Psikologi). *AL-MUNZIR: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam*. 7, No.2, November 2014, 99, doi: <http://dx.doi.org/10.31332/am.v7i2.281>. (diakses 26 Januari, 2021).

Stark yang terdiri dari lima dimensi yaitu dimensi keyakinan, dimensi pengalaman, dimensi praktik agama, dimensi pengamalan, dan dimensi pengetahuan. Dari hasil penelitiannya K Ahmad Riadi menemukan bahwa adanya program religiusitas di komunitas klub motor seperti program santunan, beasiswa, sunatan *for rider*, pengajian, dan maulid nabi. Program tersebutlah yang menjadikan program komunitas klub motor terlihat bagus dan menarik.²⁹

4. Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran

Ada beberapa penelitian yang mengkaji komunitas ITP di antaranya penelitian yang dilakukan oleh M. Naufal Waliyuddin yang mengkaji ekspresi beragama muslim milenial Indonesia dalam lanskap diskursus narsisme kolektif pada era digital kekinian, yang mana penelitian ini menelaah aktivitas sosial media dari pemuda NU, Muhammadiyah, Pemuda Hijrah, Indonesia Tanpa Pacaran dan beberapa unggahan Kelompok Radikal.³⁰

Lebih lanjut M. Naufal mengungkapkan bahwa dalam salah satu postingan mereka menyatakan bahwa mereka memiliki Whatsapp Group pada tahun 2019 dan menawarkan fasilitas ID-Card untuk bergabung dengan mereka, selain itu anggota mereka tidak hanya terlibat dalam kampanye penolakan pacaran tetapi juga mendirikan serangkaian bisnis usaha seperti menjual buku, aksesoris, dan sebagainya.³¹

Kemudian Astrid mengkaji strategi komunikasi gerakan Indonesia Tanpa Pacaran sebagai upaya menegakkan ajaran agama Islam dalam menentang perzinahan. Astrid mengungkapkan bahwa

²⁹ K Ahmad Riadi. *Religiusitas Klub Motor V-PAX (Vixion Ngapax)*. Skripsi. IAIN Purwokerto, 2020. 62.

³⁰ MN Waliyuddin, "Religious Expression of Millennial Muslims Within Collective Narcissism Discourse In Digital Era", *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 4, No. 2. 2019, 185. (diakses 10 Juni, 2021).

³¹ MN Waliyuddin, "Religious Expression of Millennial Muslims Within Collective Narcissism Discourse In Digital Era", 186.

ITP merupakan sebuah gerakan yang bertujuan untuk menghapus pacaran di Indonesia karena dianggap tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Gerakan ITP menerapkan aturan atau mekanisme tertentu sehingga mendorong sebuah perubahan perilaku pada anggotanya. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Gerakan ITP menggunakan sosial media untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada anggotanya dengan menunjukkan keberpihakannya pada perempuan, menunjukkan kredibilitas dengan mengutip ayat Al-Quran dan mengaplikasikan ketakutan seseorang. Setelah itu, penguatan nilai-nilai tersebut dilanjutkan dengan mengadakan sebuah pertemuan langsung dengan tujuan untuk semakin menguatkan pemahaman mereka agar dapat membawa sebuah perubahan perilaku dalam skala yang besar.³²

Sementara Trie Yunita Sari dalam penelitian tesisnya mengkaji gerakan pemuda Islam yang mengkampanyekan hijrah dalam beberapa tahun belakangan ini tengah berkembang di Indonesia yakni #IndonesiaTanpaPacaran. Lebih lanjut Sari mengungkapkan bahwa gerakan ini menggunakan istilah hijrah untuk menyerukan anti pacaran dan mendorong pemuda Islam untuk beralih ke *ta'aruf* atau praktik berkenalan dalam Islam sebelum menuju ke jenjang pernikahan. Dari hasil penelitian diungkapkan bahwa kemunculan gerakan ITP dimotivasi oleh ekspresi kesalehan dan kepentingan ekonomi tetapi juga oleh resistensi terhadap sistem politik yang ada. Sari juga mengidentifikasi bahwa gerakan ITP muncul sebagai upaya kelompok konservatif Islam yakni Hizbut Tahrir Indonesia dalam menggulingkan sekularisme di Indonesia.³³

³²Astrid Pramesuari. *Strategi Komunikasi Gerakan Indonesia tanpa Pacaran Sebagai Upaya Menegakkan Ajaran Agama Islam Dalam Menentang Perzinahan*. Skripsi. Universitas Pelita Harapan, 2019.

³³Trie Yunita Sari. *Hijrah and Islamic Movement in Cyberspace: A Social Movement Study of Anti-Dating Movement #IndonesiaTanpaPacaran*. Tesis. Universitas Gadjah Mada, 2019.

Sedangkan Asfiah dalam penelitian tesisnya mengkaji terkait pemuda dan identitas keislamannya yang dianalisis dari studi kasus gerakan Indonesia Tanpa Pacaran. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perubahan identitas pada anggota ITP setelah bergabung dan mengikuti kegiatan gerakan tersebut. Perubahan tersebut terlihat dari segi berpakaian, pergaulan maupun literatur bacaan yang mereka konsumsi, sehingga perubahan tersebut meyakinkan mereka untuk meninggalkan kebiasaan-kebiasaan sebelumnya.³⁴

E. Kerangka Teoritis

Jalaluddin Rakhmat menyatakan bahwa dalam meneliti agama dapat dilakukan dengan memperhatikan definisi agama baik secara substansif maupun fungsional. Lebih jelas beliau mengatakan bahwa dalam dunia psikologi, para psikolog lebih tertarik untuk melihat agama sebagaimana diterima oleh penganutnya dalam pikiran, perasaan dan tindakannya. Jadi tidak hanya melihat dari segi agama saja melainkan juga gambaran keberagaman penganutnya (religiusitas).³⁵

Religiusitas menurut Glock dan Strak adalah tingkat sholeh seseorang terhadap agamanya dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat sholeh adalah tingkat kepercayaan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah suatu pengetahuan yang perlu dipahami dan dipraktikkan, sehingga terdapat berbagai cara seseorang untuk menjadi religius.³⁶

Sementara dalam Islam religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan aqidah, syariah dan akhlak atau dengan ungkapan lain

³⁴Wardatul Asfiah. *Hijrah dan Pencarian Identitas Kemusliman Studi Atas Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran (ITP) Yogyakarta*. Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.

³⁵Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), 43.

³⁶Rodney Stark and Charles Y. Glock, "*American Piety: The Nature Of Religious Commitment*", California: University Of California Press, 1974, 11.

yaitu iman, Islam, dan ihsan. Bila semua unsur telah dimiliki seseorang, maka itulah manusia yang beragama sesungguhnya.³⁷

Dari beberapa teori di atas, fenomena hijrah dan pernikahan muda akan dianalisis menggunakan teori religiusitas Glock dan Stark, untuk melihat implikasi dari religiusitas anggota di komunitas Indonesia Tanpa Pacaran (ITP). Religiusitas seseorang berimplikasi pada perubahan pola pikir seseorang dalam memaknai konsep hijrah dan pernikahan muda.

Glock dan Stark mengembangkan teknik analisis keberagamaan yang paling mudah dengan analisis dimensional. Ada lima dimensi religiusitas menurut teori Glock dan Stark yaitu sebagai berikut:

1. Dimensi ideologis, dimensi ini menunjukkan bahwa orang yang religius memiliki keyakinan atau berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan percaya serta mengakui kebenaran doktrin tersebut.
2. Dimensi ritual, dimensi ini berkaitan dengan praktik agama yang dilakukan penganutnya seperti ibadah sholat, puasa, zakat dan haji.
3. Dimensi eksperensial, dimensi ini berkaitan dengan pengalaman religius yang dialami oleh penganut agama. Pengalaman keagamaan bisa berupa perasaan, persepsi dan sensasi dalam suatu esensi ketuhanan. Dalam konteks agama Islam dimensi tersebut terwujud dalam perasaan tenang bahagia ketika dekat dengan Allah, perasaan doa-doanya terkabul, perasaan dikasihi oleh Allah, perasaan syukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan dan pertolongan dari Allah.³⁸
4. Dimensi intelektual, dimensi ini menunjukkan bahwa dalam beragama seseorang harus memiliki dasar pengetahuan dari agama yang dianutnya seperti prinsip-prinsip dasar keimanan dan kitab suci agamanya. Selain itu dimensi intelektual juga berkaitan dengan sejauh

³⁷Ratna Mufidha Effendi, "Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Agresif Remaja Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri Batu", Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2008, 12.

³⁸ Rahmat, Jalaludin. *Islam Aletmatif.*, (Bandung: Mizan, 1986).

mana seseorang itu mau melakukan aktivitas untuk semakin menambah pemahamannya dalam hal keagamaan yang berkaitan dengan agamanya. Misalnya seperti membaca buku agama, mengikuti kajian keagamaan, mengikuti kegiatan-kegiatan di dunia pendidikan dan sebagainya.³⁹

5. Dimensi konsekuensial, dimensi ini mengarah pada akibat ajaran agama dalam perilaku umum.⁴⁰ Dimensi konsekuensial juga sering disebut dengan dimensi pengamalan dapat dilihat dari sejauh mana implementasi ajaran dan keyakinan agama dapat mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial. Jika dalam Islam berkaitan dengan *hablum minannas*. Seperti, menolong orang lain, bersikap jujur, bersedekah, memperlakukan dan menghormati orang lain.⁴¹

Sementara itu, karena subjek dalam penelitian ini adalah anggota komunitas muslim, maka dimensi khusus bagi muslim menggunakan teori Tiliouine dan Boulgoumidi yang terdiri dari empat dimensi. Dua dimensi dikembangkan oleh Abdullah HM Al-Khalifah yaitu pertama dimensi keyakinan yang merepresentasikan keyakinan penuh dan tulus seseorang kepada Tuhan sebagai Pencipta dan sebagai satu-satunya yang layak disembah dan keyakinan terhadap malaikat, buku, utusan, hari kiamat, penghakiman, akhirat dan takdir. Kedua, dimensi perilaku.

Kemudian Tiliouine dan Belgoumidi menambahkan dua dimensi pada dua dimensi dari Al Khalifah tersebut, yaitu altruisme religius dan pengayaan spiritual. Keempat dimensi tersebut digunakan untuk pengukuran religiusitas khususnya Islam, yang dikenal dengan the Comprehensive Measure of Islamic Religiosity (CMIR). CMIR terdiri dari empat dimensi yaitu sebagai berikut:

³⁹ Rahmat, Jalaludin. *Islam Aletrnatif*, dalam Wahyudin. “Dimensi Religiusitas dan Pengaruhnya terhadap Organizational Citizenship Behaviour (Studi Pada Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto)”, *JP Feb UNSOED: Journal dan Proceeding Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman*, 2. No. 1, 2012, 7, <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/177>. (diakses 28 Agustus, 2021).

⁴⁰ Jalaluddin Rakhmat, “*Psikologi Agama Sebuah Pengantar*”, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), 43.

⁴¹ Ghufron, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 170.

1. Keyakinan Agama, berkaitan dengan masalah keimanan, seperti beriman kepada Tuhan, mencintai Nabi Muhammad sebagai panutan, hari penghakiman, surga, neraka dan kitab suci.
2. Amalan Agama, berkaitan dengan hal-hal praktis seperti sholat dalam Islam, puasa, menghindari minuman keras (beralkohol), menghormati etika berpakaian, gaya rambut, tidak menonton film porno, menghindari judi, dan menjauhi zina.
3. Altruisme Religius, berkaitan dengan aspek relasional atau kehidupan sosial, seperti bersikap baik dan sopan santun kepada orang tua, kerabat, tetangga, menasehati dan bertoleransi terhadap orang lain.
4. Pengayaan Beragama, berkaitan dengan kegiatan yang memperluas pengetahuan ilmu agama dan pengalaman spiritual, seperti mengikuti kajian keagamaan, membaca buku-buku agama, menghadiri musyawarah, membaca dan mendengarkan Al-Qur'an dan mengikuti acara TV/radio keagamaan.⁴²

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif mengingat kajian ini berfungsi untuk memahami makna suatu tindakan. Sebagaimana yang diungkapkan Creswell bahwa penelitian kualitatif berfokus untuk mengeksplorasi dan memahami makna suatu tindakan individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.⁴³ Hal ini sesuai dengan penelitian ini yang berusaha untuk mengeksplorasi pemaknaan dari anggota ITP mengenai tindakan hijrahnya termasuk gagasan menikah muda dari gerakan ITP serta ketaatan beragama (religiusitas) para anggota ITP.

⁴²Tiliouine, H., & Belgoumidi, A. "Sebuah Studi Eksplorasi Religiusitas, Makna Dalam Kehidupan Dan Kesejahteraan Subjektif Siswa Muslim Dari Aljazair". *Penelitian Terapan Kualitas Hidup*, 4, 2009. 109–127 dalam Nina Mariani Noor, "Srikandi Lintas Iman: Religiosity in Diversity," dalam *Research in the Social Scientific Study of Religion*, Vol. 30 (BRILL, 2019), 181–92, https://doi.org/10.1163/9789004416987_011. (diakses 25 Mei, 2021).

⁴³John W. Creswell. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 4.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Menurut Giorgi dalam Creswell riset fenomenologi merupakan rancangan penelitian yang mana peneliti berfokus untuk mendeskripsikan pengalaman kehidupan manusia tentang suatu fenomena tertentu, yang kemudian deskripsi tersebut berujung pada inti sari pengalaman dari beberapa individu yang mengalami fenomena tersebut.⁴⁴ Fenomena yang diteliti yaitu mengenai pengalaman dan makna hijrah bagi anggota ITP. Serta persepsi mereka mengenai pernikahan muda yang digagas gerakan ITP sebagai solusi dari menghindari pacaran dan zina.

Sementara itu untuk melihat pemaknaan beragama (religiusitas) dari para anggota ITP, peneliti menggunakan pendekatan psikologi agama. Dalam kajian psikologi, untuk memahami perilaku keagamaan seseorang dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak. Tingkat keberagamaan (religiusitas) seseorang dapat tertampilkan dalam sikap dan perilaku. Namun untuk bagian yang menyangkut aspek batin, termasuk keyakinan agama berada di luar jangkauan kajian psikologi agama. Oleh karena itu kajian ini terbatas pada kawasan pengalaman (empiris) manusia dalam beragama.⁴⁵

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan yang bersifat lisan maupun tulisan, dengan kata lain subjek penelitian disebut juga informan.⁴⁶ Subjek dalam penelitian ini adalah 11 anggota dari komunitas Indonesia Tanpa Pacaran (ITP) yang telah bergabung secara khusus (eksklusif). Subjek dipilih dari member eksklusif karena mereka lebih memiliki komitmen untuk bergabung menjadi anggota ITP dibandingkan dengan anggota ITP yang biasa.

⁴⁴ John W. Creswell. 18.

⁴⁵ Jalaluddin. *Psikologi Agama*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 146.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 232.

Ketika bergabung menjadi member eksklusif ITP artinya tergabung dalam grup resminya untuk mengikuti pembinaan atau pembelajaran khusus. Bersama ribuan member lainnya untuk belajar agama, menguatkan hijrah sekaligus berdakwah bersama.

Untuk menjadi member eksklusif dibutuhkan biaya pendaftaran sebesar Rp.198.000 dengan mendapatkan fasilitas khusus seperti tausiyah gratis dari penulis-penulis terpilih, e-book dan buku ITP gratis, mendapatkan kajian spesial dari ustaz, tokoh-tokoh, artis-artis hijrah, member juga bisa saling sharing, menasehati, konsultasi bersama member lainnya serta dimasukkan ke dalam grup whatsapp nasional dan grup telegram khusus member ITP.

Sedangkan dalam menetapkan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. Di mana peneliti mendapatkan informan dari grup telegram khusus member ITP kemudian mengarahkan anggota yang bersedia untuk mengisi data diri melalui google form. Selanjutnya dipilih member eksklusif yang minimal sudah bergabung selama satu tahun untuk menjadi informan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pertanyaan tulisan berhubung pertanyaan yang disampaikan secara daring melalui media Whatsapp, GoogleForm dan Telegram.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada para member komunitas ITP yang ada di seluruh Indonesia. Dikarenakan komunitas ITP tidak memiliki sekretariat atau kantor maka lokasi pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara sekitar tiga bulan (Mei-Juli) berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan informan penelitian melalui media whatsapp. Sedangkan untuk observasi tidak dilakukan pada lokasi tertentu karena yang diamati adalah kegiatan komunitas yang dilakukan secara online dan analisa dari postingan

akun-akun media sosial komunitas ITP yang dilakukan sejak peneliti bergabung menjadi member eksklusif pada bulan Februari 2021.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data kualitatif Creswell menggolongkan menjadi empat informasi dasar atau sumber data yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi dan materi audiovisual.⁴⁷ Dalam penelitian ini untuk mendapatkan deskripsi ataupun uraian yang mendalam mengenai pengalaman hijrah dan makna pernikahan muda serta religiusitas anggota komunitas ITP, maka penelitian menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan materi audiovisual dalam teknik pengumpulan data. Kemudian data yang diperoleh dari informasi dasar tersebut dibagi menjadi dua jenis sumber data yaitu:

1) Sumber Data Primer

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan ikut serta menjadi member ITP dan bergabung dalam grup Telegram dan Whatsapp resmi khusus untuk member eksklusif ITP. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait kegiatan keagamaan yang diadakan ITP. Namun karena pandemi Covid-19 maka kegiatan keagamaan seperti kajian Islam dilaksanakan secara daring. Oleh karena itu peneliti tidak dapat melakukan observasi langsung pada kegiatan tatap muka tetapi sebatas mengikuti kegiatan yang diadakan secara online oleh ITP.

b. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan 11 informan menggunakan wawancara semi terstruktur untuk mendapat pengalaman yang terperinci dan detail. Sumber data yang

⁴⁷ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, 258.

tergolong dalam data primer di sini adalah hasil wawancara terhadap anggota komunitas ITP melalui pertanyaan yang telah disiapkan sebagai pedoman wawancara terkait materi religiusitas. Wawancara dilakukan secara tidak langsung dengan menggunakan media sosial whatsapp (*chatting* dan *voice note*).

2) Sumber Data Sekunder

a. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dengan mengumpulkan data dari pesan-pesan yang diposting dalam akun media sosial (Instagram @IndonesiaTanpaPacaran dan situs resmi ITP (www.indonesiatanpapacaran.com) serta materi-materi dari buku karya La Ode Munafar pendiri ITP yang diterbitkan oleh Gaul Fresh (penerbit independen ITP), salah satu buku utamanya yaitu berjudul “Indonesia Tanpa Pacaran”.

b. Materi audiovisual

Materi audiovisual didapatkan dari video youtube ITP (di channel youtube Indonesia Tanpa Pacaran) yang berisi kajian Islam dan kegiatan ITP seperti kajian pra nikah, seminar akbar 1441 H, inspiring muslimah fest dan lainnya. Selain menganalisis beberapa video youtube ITP, peneliti juga menganalisis foto-foto yang diposting di akun media sosial instagram ITP.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk memaknai data yang diperoleh dari proses penelitian. Data yang sudah diperoleh dari wawancara dengan informan akan diolah dan dianalisis secara

sistematis.⁴⁸ Sebagaimana menurut Bogdan dalam Sugiyono analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁹

Menurut Creswell, analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:⁵⁰

- a. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Data yang telah penulis peroleh dari wawancara secara mendalam disajikan dalam bentuk transkrip wawancara. Data yang penulis peroleh dari observasi penulis sajikan melalui narasi kegiatan.
- b. Membaca keseluruhan data. Penelitian kualitatif penulis membuat catatan khusus atau gagasan umum tentang data yang diperoleh. Dalam penelitian ini gagasan keseluruhan data yang penulis dapatkan yaitu mengenai pengalaman berhijrah anggota ITP dan pandangan anggota mengenai pernikahan muda serta pengalaman religius para anggota ITP.
- c. Mulai mengcoding semua data. Coding dapat diartikan sebagai proses menyusun data ke dalam kategori-kategori tertentu. Data yang didapat dari observasi melalui kegiatan komunitas dikategorikan menjadi beberapa kategori mulai dari profil singkat komunitas ITP, program-program komunitas ITP, konsep hijrah dan gerakan dakwah ITP, serta membuat kategori berdasarkan religiusitas informan dari lima dimensi (ideologis, ritual, intelektual, eksperiensial, dan konsekuensial).
- d. Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan partisipan, kategori dan tema yang dianalisis. Penulis membuat tema-tema

⁴⁸ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. 260.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet.22. 244.

⁵⁰ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, 264-267.

yang lebih spesifik yaitu mulai dengan profil informan, kemudian mengklasifikasikan religiusitas anggota ITP yang terdiri dari tiga kategori yaitu kebermaknaan beragama, perilaku beragama, dan kesadaran dalam beragama. Selanjutnya penulis mencoba menganalisis keterkaitan hijrah, pernikahan muda dan religiusitas di komunitas ITP berdasarkan data dan temuan penelitian.

- e. Mendeskripsikan tema-tema untuk disajikan kembali dalam bentuk narasi atau laporan kualitatif. Setelah membuat tema yang lebih spesifik, penulis membuat narasi yang lebih kompleks dengan disertai kutipan wawancara dari para informan.
- f. Membuat interpretasi dalam penelitian kualitatif atau memaknai data. Data yang disajikan dalam bentuk narasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan penulis interpretasi agar lebih mudah dipahami.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi sistematika dalam lima bab pembahasan untuk mempermudah penyusunan dan pembahasan dalam penulisan tesis ini.

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang konsep hijrah dan konsep pernikahan muda dalam perspektif fenomenologi.

Bab ketiga, mengupas gerakan dakwah komunitas ITP, mulai dari profil singkat komunitas ITP, kemudian program-program komunitas serta gagasan-gagasan yang diwacanakan oleh komunitas ITP.

Bab keempat, berisi profil informan, beserta hasil penelitian mengenai religiusitas anggota komunitas ITP serta keterkaitan antara religiusitas dengan perilaku hijrah dan konsep pernikahan muda yang di pahami anggota komunitas ITP.

Bab kelima, merupakan penutup, yang berisi kesimpulan penelitian dan saran-saran yang diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komunitas ITP menjadi salah satu komunitas hijrah yang mengkonstruksi perilaku keagamaan melalui gerakan dakwah beserta gagasan yang dikampanyekan. Gagasan utama komunitas ITP ialah menghapus budaya rusak pacaran dari Indonesia, karena pacaran dianggap tidak sesuai dengan syariat Islam. Sementara itu konsep hijrah yang dipahami anggota komunitas ITP mengarah pada perubahan perilaku keagamaan menjadi lebih taat dan religius. Perubahan perilaku tersebut mendorong mereka untuk mengikuti ajaran agama Islam yang murni berdasarkan dalil Qur'an dan hadis Rasulullah SAW. Dalam konteks komunitas ini salah satunya dengan tidak berpacaran dan menjalankan *ta'aruf* (perkenalan) sebelum menikah sebagaimana yang telah diajarkan agama Islam. Sedangkan dalam konsep pernikahan muda komunitas ITP berpandangan bahwa menikah muda dengan maksud untuk menghindari zina itu tidak masalah, karena dalam Islam sendiri tidak ada batasan usia menikah yang penting orang tersebut sudah balig dan terpenuhi semua rukun nikahnya. Sebagian besar anggotanya setuju dengan pandangan tersebut, namun ada sebagian anggota yang berpikir realistis bahwa menikah tidak semudah itu tetapi diperlukan kesiapan yang matang dari segala aspek.

Perilaku anggota komunitas ITP yang religius ditampilkan dari berbagai aspek baik dalam kegiatan dalam komunitas ITP maupun di luar komunitas. Berdasarkan teori Glock dan Stark ada lima dimensi yang digunakan untuk melihat religiusitas seseorang yaitu dimensi ideologis, dimensi ritual, dimensi eksperiensial, dimensi intelektual dan dimensi konsekuensial. Dari kelima dimensi tersebut ditemukan bahwa tidak semua informan memiliki religiusitas yang baik. Faktanya ada beberapa informan yang masih sering meninggalkan ibadah sholat, padahal mereka

mengetahui sholat itu penting dan wajib bagi seorang muslim tetapi mereka lalai akan hal itu. Dalam hal ini penulis telah mengkategorikan religiusitas informan menjadi tiga kategori yaitu *Pertama*, kebermaknaan beragama, seseorang dalam kategori ini tidak hanya mengetahui dan menjalankan ajaran agama tetapi sudah mampu memaknai setiap ibadah di kehidupan sehari-hari, hal itu terlihat dari lima dimensi religiusitas yang telah mereka penuhi. Berdasarkan hasil penelitian ada lima informan yang dikatakan matang dalam beragama pada kategori ini. *Kedua*, perilaku beragama, di mana seseorang berada pada level pertengahan dalam beragama, maksudnya mereka mengetahui dan menjalankan ajaran agama namun belum memaknai dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, ada empat orang informan yang termasuk dalam kategori ini; *Ketiga*, kesadaran dalam beragama, di mana seseorang berada pada level sadar beragama namun belum melaksanakan ajaran agamanya. Mereka mengetahui ibadah sholat wajib bagi muslim tetapi tidak dilaksanakan, yang termasuk dalam kategori ini ada dua orang informan. Jadi dari hasil penelitian ditemukan bahwa meskipun tidak semua informan memenuhi lima dimensi religiusitas, namun dalam dimensi ideologis semua informan sudah dapat dikatakan baik. Secara ideologis mereka memiliki keyakinan yang kuat terhadap Allah dan ajaran agamanya.

Dari hasil analisis diketahui bahwa sebenarnya komunitas ITP tidak berdakwah terkait ibadah mahdah. Mereka lebih fokus berdakwah untuk menghindari zina dan isu-isu budaya pacaran yang banyak dilakukan generasi muda. Oleh karena itu, tidak semua anggota memiliki religiusitas yang baik dan beragama secara kaffah. Selain itu setiap orang memiliki motif berbeda-beda ketika memutuskan untuk bergabung menjadi anggota komunitas ITP. Tidak semua anggota yang bergabung dengan ITP karena ingin hijrah dan menjadi muslim yang baik, realitanya ada juga anggota yang bergabung hanya karena motif penasaran dan ikut diajak teman. Kemudian terkait pernikahan muda komunitas ITP memang secara terang-terangan mendukung pernikahan muda sebagai solusi

menghindari zina, begitu pula anggota ITP yang setuju akan hal tersebut. Namun berdasarkan realita yang ditemukan tidak ada dari 11 informan yang melakukan pernikahan muda. Ternyata sebagian mereka lebih berfikir kritis dalam memahami konsep menikah muda. Mereka memang tidak mempermasalahkan pernikahan muda tetapi mereka juga berpendapat bahwa persiapan yang matang dari pasangan dalam aspek biologis, psikologis, dan finansial sangat diperlukan dalam pernikahan.

Selain itu argumen lain dari penelitian ini penulis menyatakan bahwa wacana hijrah tidak perlu ditakutkan karena dianggap radikal dan sebagainya. Realitanya wacana hijrah merupakan tren sosial yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia khususnya kalangan muda, Namun tidak semua orang yang hijrah memiliki religiusitas yang baik. Hal tersebut penulis temukan dalam penelitian ini bahwa mereka yang hijrah dan bergabung dalam komunitas hijrah seperti ITP, masih ada yang tidak melaksanakan ibadah wajib dan perintah agama lainnya.

B. Saran dan Rekomendasi

1. Saran

Berdasarkan analisis data mengenai temuan penelitian dan teori-teori yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini, penulis menyarankan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

a) Masyarakat Umum

Sebagaimana diketahui gerakan Indonesia Tanpa Pacaran (ITP) mendapatkan respon pro kontra dari masyarakat. Tidak sedikit memang yang mendukung gerakan ITP, namun ada banyak juga yang memberikan respon negatif terhadap gerakan tersebut. Salah satu alasan masyarakat menolak karena wacana mereka tidak hanya menghapus pacaran tetapi juga memiliki keinginan untuk merubah sistem pemerintahan di negara ini. Untuk itu diperlukan pengawasan dari masyarakat akan gerakan ini jika wacana-wacana yang dipropagandakan bertentangan dengan nilai-nilai dasar

konstitusi Indonesia. Tidak hanya itu konsep menikah muda yang sempat dikampanyekan sebagai kedok untuk menghindari zina maksiat perlu juga diperhatikan. Anak muda perlu kritis dan realistis dalam menerima pemikiran-pemikiran dan gagasan dari komunitas tersebut.

b) Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran

Secara umum sebenarnya komunitas ITP memiliki tujuan yang bagus yaitu memperbaiki moral anak bangsa serta mengajak mereka untuk memahami agama lebih dalam dengan mengikuti kajian Islam dan menghadiri majelis ilmu. Selain itu sebagian besar anggota ITP menjadi memiliki kesadaran beragama yang lebih baik. Misalnya secara ideologis mereka menjadi mengetahui pacaran merupakan suatu hal yang mengarah kepada perzinahan sehingga mereka memutuskan untuk tidak berpacaran lagi. Namun disamping itu semua, penulis menyarankan kepada komunitas ITP untuk tidak hanya fokus melarang pacaran dan menyarankan menikah muda, tetapi juga perlu memberikan pengetahuan mengenai pendidikan seks mulai dari mengenali dasarnya seperti bahayanya seks bebas, bagaimana cara menghindarinya, serta kiat-kiat agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas. Kemudian untuk postingan-postingan komunitas tidak melulu menampilkan keindahan dan romantisnya menikah tetapi juga pengetahuan apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum menuju jenjang pernikahan.

2. Rekomendasi

Dengan keterbatasan penulis, penulis belum mampu mendapatkan data dari informan yang melakukan pernikahan muda di komunitas ITP. Oleh karena itu, untuk menambah khazanah pengetahuan dan memperkaya literatur, penulis merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk mendapatkan data narasi dari pengalaman orang yang melakukan pernikahan muda di komunitas ITP.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisya, Elma. "Auto Bahagia Ala Kampanye Nikah Muda Dan Bagaimana Melawannya".2017.<https://magdalene.co/story/auto-bahagia-alakampanye-nikah-muda-dan-bagaimana-melawannya>. (diakses 22 Januari, 2021).
- Ancok, dkk. *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Apni Yulika dan Kiki Cahaya Setiawan. Kematangan Beragama Dengan Perilaku Pacaran Pada Santri MA di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Prabumulih. *PSIKIS (Jurnal Psikologi Islam)*, 3, No. 1 Tahun 2017.
- Arya, Dewita etc. *Pengaruh Media Audio Visual Dalam Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Pemahaman Siswa Mengenai Pacaran Yang Sehat*. FIP UNJ.
- Asfiah, Wardatul. *Hijrah dan Pencarian Identitas Kemusliman Studi Atas Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran (ITP) Yogyakarta*, Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- Azmiani dan Ratna Supradewi. *Hubungan Sikap Laki-laki Terhadap Kesetaraan Gender Dengan Kekerasan Dalam Pacaran*. *Jurnal Proyeksi*, 10, No. 1.
- Bukido, Rosdalina. *Perkawinan di Bawah Umur: Penyebab dan Solusinya*. *Jurnal Jurisprudentie*, Vol. 5, No. 2. Desember 2018.
- Creswell, John W. *Research Design. Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Evendi, Irwan. *Kekerasan Dalam Pacaran*. *Jurnal Neo Societal*. 3, No.2, 2018.
- Ghufron, M Nur. *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Han, Muhammad Ibtissam. *Anak Muda, Dakwah Jalanan dan Fragmentasi Otoritas Keagamaan: Studi atas Gerakan Dakwah Pemuda Hijrah dan Pemuda Hidayah*. Tesis Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2018.

Hasan, Noorhaidi dkk. *Literatur Keislaman Generasi Milenial*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018.

Jafar, M. Ulfatul Akbar etc. *Sosialisasi Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Terhadap Problematika Nikah Dini Di Kabupaten Lombok Utara*. Jurnal JCES (Journal of Character Education Society), 1, No. 2 Juli 2018.

Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Jayani, DH. "Wabah Pernikahan Dini di Tengah Pandemi dan Dampak Buruknya",
2021, <https://katadata.co.id/muhammadridhoi/analisisdata/5ff7cb5cdf279/wabah-pernikahan-dini-di-tengah-pandemi-dan-dampak-buruknya>. (diakses 25 April, 2021).

Jones PIP, Liz Bradbury, dan Shaun Le Boutillier, Alih Bahasa: Achmad Fedyani Saifuddin. 2016. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Jusuf A. Lakoro dan Zulkarnain Suleman. *Praktik Perkawinan Di bawah Umur dan Dampaknya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Kabupaten*

- Boalemo. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari (JIAJ) Studi Islam dan Interdisipliner*. 3, No. 2 September 2018.
- Kailani, Najib. “Kepanikan Moral Dan Dakwah Islam Populer: Membaca Fenomena „Rohis“ Di Indonesia, *Analisis XI*, No. 1 (June 2011): 4
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik anak di Zaman Global. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- Madya, Sidiq Hari. *Pacaran or Ta’aruf ? Contesting Two Cultural Trends of Mate Selection In Indonesia*. *Jurnal Shahih*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2017.
- Mustofa, Zainal Ali dan Sandu Siyoto. Analisis Pola Pacaran Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Insan Cendekia*. 4, No. 1 September 2016.
- Noor, Nina Mariani “Srikandi Lintas Iman: Religiosity in Diversity,” dalam *Research in the Social Scientific Study of Religion*, Vol. 30 (BRILL, 2019), 181–92, https://doi.org/10.1163/9789004416987_011. (diakses 25 Mei, 2021).
- Pramesuari, Astrid. *Strategi Komunikasi Gerakan Indonesia tanpa Pacaran Sebagai Upaya Menegakkan Ajaran Agama Islam Dalam Menentang Perzinahan*. Universitas Pelita Harapan.
- Pranita, Ellyvon. “Peringkat ke-2 di ASEAN, Begini Situasi Perkawinan Anak di Indonesia”, Mei 2021, <https://www.kompas.com/sains/read/2021/05/20/190300123/peringkat-ke-2-di-asean-begini-situasi-perkawinan-anak-di-indonesia?page=all>. (diakses 21 Juni, 2021).

- Rafiqana Budiana, Pudi Lestari. *Makna Pacaran dan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Usia 15-18 Tahun*. Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.
- Sari, Trie Yunita. *Hijrah and Islamic Movement in Cyberspace: A Social Movement Study of Anti-Dating Movement #IndonesiaTanpaPacaran*. Tesis (tidak diterbitkan). Universitas Gadjah Mada. Tahun 2019.
- Sudjono. Pro Kontra Perda No.70 Kabupaten Purwakarta Larangan Pacaran dan Kawin Paksa Bagi Pelaku yang Melanggarnya: Suatu Tinjauan Indigenous Psikologi. *Jurnal Prosiding Seminas Nasional Psikologi Indigenous Indonesia 2016 "Kebhinekaan dan Masa Depan Indonesia: Peran Ilmu Sosial dalam Masyarakat"*. Universitas Negeri Malang 27 Agustus 2016.
- Thaib, Siskawati. Perkawinan Di bawah Umur (Ditinjau dari Hukum Islam dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974), *Jurnal Lex Privatum*. Vol.5, No. 9, November 2017.
- Waliyuddin, M. Naufal. *Religious Expression of Millennial Muslims Within Collective Narcissism Discourse In Digital Era*. *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol 4, No. 2 Tahun 2019.
- Zaki, Muhammad. 2020. *Konsep Hijrah Dalam Gerakan Dakwah : Studi Fenomenologi pada Anggota Gerakan #IndonesiaTanpaPacaran*, Tesis (Tidak diterbitkan). UIN Sunan Ampel Surabaya.